

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018)**

Yeti Rosita

Prodi Manajemen STIE Yasa Anggana Garut
Email : yetirosita26@gmail.com

ABSTRAK

Maksud dari tulisan ini adalah untuk mengkaji pembentukan harga saham dan struktur modal, serta memperoleh gambaran bagaimana efek atas perubahan struktur modal terhadap harga saham. Kombinasi penggunaan sumber dana optimal yang mampu meningkatkan harga saham hingga titik maksimal menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Untuk mencapai maksud atas tulisan ini, digunakan metode kuantitatif, adapun perkiraan model yang digunakan adalah regresi data panel berimbang. Tulisan ini menggunakan satu ukuran struktur modal sebagai variabel bebas dan satu variabel terikat untuk mengukur harga saham. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena seluruh perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan perusahaan. Sedangkan untuk mengolah data yang telah diperoleh digunakan analisa data panel. Adapun berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu hitung evIEWS12 diperoleh hasil bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap modal memiliki efek negative terhadap harga saham.

Kata kunci : Struktur Modal; Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this paper is to examine the formation of stock prices and capital structures, as well as to obtain an overview of how the effect of changes in capital structure on stock prices. The combination of the optimal sources of funds can increase the stock price to the maximum point is important for the company. To achieve the objectives of this paper, quantitative methods are used, while the approximate model used is the regression of balanced panel data. This paper uses the capital structure as an independent variable and the stock price as a dependent variable. The sample determination technique used is a saturated sample, since the whole enterprise is used as a sample. Meanwhile, to process the data that has been obtained, panel data analysis is used. Based on the test results using the evIEWS12 calculation tool, the results were obtained that the capital structure measured by the debt-to-capital ratio had a negative effect on the stock price.

Keywords : Capital Structure; Stock Price

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global tahun 2018 masih diwarnai melambatnya pertumbuhan ekonomi secara global. Pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan yang sebelumnya 3,8% ditahun 2017 menjadi 3,7% pada tahun 2018. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah perdagangan dan harga komoditas

dunia. Kondisi ini juga diperparah dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global yang disebabkan oleh meningkatnya kondisi perselisihan perdagangan Amerika Serikat dengan Tiongkok. Berbagai kondisi global ini menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang melambat berdampak pada menurunnya kinerja ekspor dan harga komoditas ekspor Indonesia, tantangan menjadi lebih berat diakibatkan oleh adanya permintaan impor untuk proyek infrastruktur yang cukup besar. Sektor finansial sendiri mengalami penurunan aliran masuk modal asing ke Indonesia. Hal ini berdampak pada sektor pasar modal Indonesia, tahun 2018 indeks composite mengalami penurunan 2,54% dibandingkan dengan tahun 2017 kondisi ini cukup serius mengingat indeks harga saham gabungan tahun sebelumnya justru mengalami kenaikan sebesar 19,99%.

Menurunnya IHSG pada tahun 2018 maka mempengaruhi hampir seluruh emiten dengan harga saham yang terus menurun dengan signifikan salah satunya di Industri pertambangan. Industri pertambangan merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi negara, industri ini menyediakan sumber daya energi yang diperlukan dalam proses pembangunan ekonomi. Potensi sumber daya alam yang melimpah akan mampu membuka peluang perusahaan untuk menjajaki eksploitasi sumber daya alam tersebut. Industri pertambangan sendiri memiliki sifat dan karakteristik khusus, industri ini memerlukan biaya investasi tinggi dengan jangka waktu panjang sehingga meningkatkan risiko ketidakpastian. Dampaknya, masalah pendanaan menjadi isu utama dalam pengembangan usaha di sektor industri tersebut.

Beberapa perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan telah berstatus go public dan terdaftar di bursa efek sehingga masyarakat umum dapat membeli saham perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Sektor pertambangan sendiri terdiri dari 4 subsektor yaitu sektor batu bara 25 perusahaan, sektor minyak dan gas bumi 10 perusahaan, sektor logam dan mineral 9 perusahaan terakhir sektor tanah dan batugalian 2 perusahaan. Aktivitas utama yang dilakukan oleh sektor pertambangan adalah eksplorasi sumber daya alam. Sektor logam dan mineral adalah salah satu sektor yang kinerja keuangannya menurun selama beberapa tahun terakhir. Dapat dilihat dari menurunnya harga perlembar saham serta laba perlembar saham yang ditunjukkan dengan penurunan rasio pendapatan atas perubahan harga per lembar saham selama tiga periode terakhir. Tahun 2018 rata-rata price earning ratio sector logam dan mineral

mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 17,46 atau mengalami penurunan sebesar 52% dari tahun sebelumnya yang memiliki rata-rata nilai price earning ratio sebesar 36,24. Price earning ratio mencerminkan harga pasar saham yang bersedia dibayar oleh investor, semakin rendah price earning ratio menandakan semakin rendah pula harga saham nya.

Penurunan harga saham mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sedang kurang stabil, perubahan harga saham sendiri dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor dari dalam perusahaan seperti laba, pertumbuhan aset, likuiditas, tingkat penjualan dan total aset perusahaan dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Selain itu kebijakan pemerintah, suku bunga, kurs, sentiment pasar serta isu-isu mengenai merger bisnis merupakan hal-hal dari luar perusahaan yang juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham (Purwanti, 2015)

Kinerja keuangan merupakan satu dari sekian faktor dari dalam perusahaan yang dapat membentuk harga saham. Struktur modal menjadi bagian dari beberapa indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal memadukan berbagai sumber pendanaan perusahaan untuk kemudian digunakan sebagaimana mestinya sehingga mampu meningkatkan harga saham (Fahmi, 2015). Oleh karenanya, menciptakan kombinasi penggunaan sumber dana optimal yang mampu meningkatkan harga saham hingga titik maksimal menjadi hal yang penting bagi perusahaan (Sartono, 2011). Dalam penelitiannya Wehantouw, dkk (2017) menyimpulkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal. Sulfiyanti (2016) menyimpulkan hal yang serupa ia menyatakan bahwa bahwa ketika terjadi peningkatan struktur modal, maka akan diiringi dengan kenaikan harga saham. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasinya adalah harga saham, begitu pula bagi perusahaan karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa penting kiranya dilakukan penelitian mengenai fenomena perubahan harga saham serta faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memperoleh gambaran apa saja yang membentuk harga saham. Namun, peneliti hanya berfokus pada satu faktor internal saja yaitu struktur modal saja. Maksud dari tulisan ini adalah untuk mengkaji pembentukan harga saham dan struktur modal,

serta memperoleh gambaran bagaimana efek atas perubahan struktur modal terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keputusan mengenai sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan merupakan hal yang esensial bagi setiap perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari internal perusahaan maupun dari pihak eksternal. Ekuitas merupakan salah satu sumber pendanaan internal dan liabilitas merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal. Dalam menentukan komposisi modal yang akan digunakan oleh perusahaan, manajer keuangan harus menentukannya dengan penuh pertimbangan, karena masing-masing sumber pendanaan akan memberikan efek yang berbeda bagi perusahaan. Menurut Sudana (2015) struktur modal menyangkut pembiayaan yang bersifat jangka panjang. Sedangkan Mustafa (2017) berpendapat bahwa struktur modal bukan hanya tentang pembiayaan jangka panjang tetapi merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka panjang atau modal asing dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan baik itu saham preferen maupun saham biasa, sehingga dalam penentuan kebijakan struktur modal harus selalu mempertimbangkan risiko serta tingkat pengembalian yang diinginkan. Lebih lanjut Riyanto (2011) beropini bahwa struktur modal merupakan pengeluaran yang bersifat tetap, ia menggambarkan keseimbangan anatara modal pihak ketiga dengan modal pemilik. Struktur modal yang seimbang mampu meningkatkan kestabilan keuangan perusahaan. Sartono, (2011) berpendapat bahwa untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kemampuan pengelolaan sumber dana yang mampu menciptakan kombinasi struktur modal yang optimal, sehingga ia mampu memaksimalkan harga saham. Penggunaan struktur modal dapat memberikan imbas positif maupun negatif terhadap laba perusahaan. Dampak positif dalam penggunaan struktur modal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perlembar saham dan dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan dampak negatif penggunaan struktur modal adalah kemungkinan meningkatnya beban-beban perusahaan, peningkatan ini akan menurunkan laba dan lebih lanjut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan, ketika kinerja menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Sukamulja (2017) berpendapat bahwa ketika struktur modal ditingkatkan akan timbul ketergantungan pada dana pihak ketiga dimana hal ini akan memicu peningkatan

biaya hutang yang diikuti dengan meningkatnya risiko kesulitan pembayaran sehingga pada akhirnya kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham. Pendapat di atas diperkuat oleh Brigham dan Houston (2013) yang berpendapat bahwa penggunaan dana pihak ke tiga yang terlalu besar dalam struktur modal mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat, hal ini cenderung menurunkan kepercayaan investor dan akan berimbas pada penurunan harga saham. dengan demikian jika menginginkan nilai maksimum, perusahaan harus mampu mengatur komposisi modal yang dimiliki agar berada pada posisi seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan margin laba yang diperoleh. Peningkatan penggunaan jumlah utang akan meningkatkan risiko penurunan return saham bagi emiten akibatnya harga saham pun akan menurun. Rasio utang terhadap modal (DER) merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur struktur modal. DER mampu memberikan dampak positif atau negatif terhadap harga saham. Menurut Hery (2017) DER menggambarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas dimana ia merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab keuangannya. Adapun rumus perhitungan untuk rasio utang terhadap modal sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Fahmi, (2015:187)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengoptimalan struktur modal menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena akan mendorong kenaikan harga saham. Menurut Harmono (2014) Secara teknis, pembentukan harga saham di pasar modal ditentukan oleh tingkat penawaran serta permintaannya. Sedangkan Azis (2015) berpendapat bahwa harga saham merupakan harga nyata pada saat pasar ditutup, dengan demikian harga saham adalah harga penutupannya. Biasanya harga saham cenderung berfluktuasi dengan cepat sesuai dengan volume permintaan dan penawaran saham (Darmadji dan Fakhruhin 2012). Hal yang serupa diungkapkan oleh Jogiyanto (2011) ia menyimpulkan bahwa naik turunnya harga saham dibentuk melalui kondisi pasar dimana tingkat penawaran dan permintaan menjadi salah satu faktor penentu. Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung harga saham adalah *price to earning ratio*. Melalui rasio ini investor menilai apakah dimasa depan perusahaan akan berkembang atau tidak. Hasil penilaian ini akan terefleksikan melalui kesediaan investor membayar

setiap lembar harga saham untuk setiap kemungkinan laba yang akan diperoleh (Sudana, 2011). Investor selalu mengharapkan laba terus tumbuh, karena ketika laba meningkat maka laba perlembar saham pun akan meningkat oleh karena itu, perusahaan dengan peluang pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki price earning ratio yang tinggi pula. Fahmi (2015) mengemukakan harga saham dapat dihitung dengan rasio harga dasar saham dengan laba perlembar saham (PER) dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Fahmi (2015)

Dengan demikian, hipotesis atau kesimpulan sementara yang dapat diambil dari pemaparan pendahuluan dan tinjauan pustaka adalah naik turunnya harga saham ditentukan oleh struktur modal

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. (Zulkarnaen, W., Amin, N. N., 2018). Untuk mencapai maksud atas tulisan ini, digunakan metode kuantitatif adapun perkiraan model yang digunakan adalah regresi data panel berimbang. Bentuk hubungan yang bersifat sebab akibat dalam sebuah penelitian biasanya ditunjukkan dengan adanya variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2015). Tulisan ini menggunakan satu ukuran struktur modal sebagai variabel bebas dan satu variabel terikat untuk mengukur harga saham. Struktur modal akan diproksikan dengan menggunakan rasio utang terhadap modal (DER). Definisi dari DER sendiri adalah rasio antara total kewajiban perusahaan dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Fahmi, 2014). Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham akan diukur menggunakan rasio harga saham atas laba saham yaitu perbandingan antara harga pasar untuk setiap lembar saham dengan laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham (Fahmi, 2018).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka, yang bersumber dari data sekunder yaitu dari The Indonesian Capital Market Institute berupa laporan publikasi perusahaan sektor logam dan mineral. Data diakses melalui website

<http://ticmi.co.id>. Data diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan sector logam dan mineral yang terdaftar di BEI sebagai populasi yaitu sejumlah sembilan entitas, yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Peneliti menggunakan semua entitas sebagai sampel penelitian, maka sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Hasilnya, sembilan entitas menjadi sampel untuk penelitian ini. Analisis data panel digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul, karena data yang dimiliki merupakan gabungan data cross sectional dan time series. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \beta_0 + \beta_{\text{Struktur Modal}} + \varepsilon_1$$

Setelah menyusun persamaan regresi data panel, tahap berikutnya harus dilakukan perikraan atas model yang telah dibuat dengan menggunakan model common effect, fixed effect dan random effect. Kemudian, untuk menentukan yang paling efisien diantara ketiga model tersebut harus dilakukan pemilihan secara statistic dengan menggunakan uji chow dan uji haussman. untuk mempermudah proses perhitungan peneliti menggunakan alat bantu hitung evIEWS12.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Struktur modal didefinisikan sebagai keseimbangan antara total utang jangka panjang dengan total saham baik itu saham preferen maupun saham biasa. Kebijakan struktur modal yang tepat akan menghindarkan perusahaan dari resiko oleh karenanya struktur modal harus mampu memadukan sumber dana sehingga mampu memperkuat keseimbangan keuangan perusahaan. Debt to equity ratio digunakan sebagai rasio atau perbandingan dalam mengukur struktur modal. Berikut adalah debt to equity ratio sector logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2018 yang disajikan dalam grafik 1.

Grafik 1 menunjukkan bahwa rasio utang atas modal masing-masing perusahaan cenderung berfluktuasi beberapa perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan beberapa lainnya perubahannya cukup stabil, mayoritas perusahaan mengalami peningkatan struktur modal di tahun 2017 dan mengalami penuruan pada tahun 2018 namun tetap mengalami kenaikan jika dibanding dengan tahun 2017. Penentuan sturktur modal yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan berbagai kewajiban finansialnya. Perusahaan harus

mampu mencapai perimbangan antara biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dan hutang, sehingga nilai perusahaan menjadi maksimum yang digambarkan melalui harga sahamnya. Harga saham sendiri dapat dilihat dari price earning ratio, berikut disajikan grafik 2 rasio harga saham atas laba saham perusahaan sector logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018.

Price earning ratio masing-masing perusahaan cenderung berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir dengan tingkat fluktuasi yang cukup tinggi, data berubah cukup signifikan setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan ketidakstabilan harga saham. Mayoritas perusahaan mengalami kenaikan price to earning ratio pada tahun kedua pengamatan sedangkan tahun berikutnya terjadi penurunan. Pengujian statistic mengenai pengaruh rasio utang terhadap liabilitas berpengaruh terhadap rasio harga saham terhadap laba saham disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan dua model yaitu fixed effect dan random effect. Dalam rangka menentukan model yang paling tepat digunakan dalam tulisan ini, maka dilakukan uji hausman yang disajikan pada tabel 3 berikut berikut:

Model efek acak adalah model yang tepat untuk penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa debt to equity ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap price earning ratio. Artinya perubahan harga saham ditentukan secara negatif oleh struktur modal, namun pengaruh ini tidak berlaku secara signifikan. Maka Ketika struktur modal yang dibentuk oleh peningkatan liabilitas akan diikuti dengan penurunan harga saham namun kondisi ini hanya berlaku untuk sector logam dan mineral pada periode 2016 dan 2018 saja hal yang sama belum tentu terjadi pada sector lain dan pada periode lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sukamulja (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan utang atas modal akan memicu ketergantungan akan kebutuhan dana pada pihak luar serta akan meningkatkan biaya pendanaan serta meningkatkan risiko kesulitan pembayaran yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Sedangkan Brigham Huston (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko pinjaman berdasarkan utang mengakibatkan harga saham cenderung melemah. Tulisan ini menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan beberapa artikel sebelumnya yang dilakukan oleh Sulfiati dan Mira sesaria pada tahun 2016 mereka menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini dapat difahami karena dalam penggunaan struktur modal dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif terhadap laba perusahaan. Dampak positif akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan laba perlembarsaham dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Sedangkan dampak negatifnya adalah penggunaan struktur modal dapat memicu peningkatan beban-beban perusahaan sehingga memperlambat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perlembarsaham dan pada akhirnya menurunkan harga saham.

KESIMPULAN

Struktur modal dan harga saham menjadi hal yang esensial bagi perusahaan, penggunaan komposisi struktur modal yang tepat akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal dan pada akhirnya meningkatkan harga saham hal sebaliknya dapat terjadi jika penggunaan komposisi struktur modal belum sesuai sehingga akan meningkatkan beban perusahaan dan meningkatkan risiko penurunan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya menurunkan harga saham perusahaan. Harga saham sendiri menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh struktur modal masing-masing perusahaan cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2016 sampai dengan 2018 dengan kecenderungan meningkat. Sedangkan price to earning ratio masing-masing perusahaan juga berfluktuasi selama tiga tahun terakhir dengan kecenderungan mengalami penurunan. Adapun berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu hitung eviews¹² diperoleh hasil bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap modal memiliki efek negative terhadap harga saham .

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Mira Sesaria (2016) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Padjajaran. Unpad Repository. Vol 10 No.1. 2016
- Retno Saputro. (2018) Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Vol 2 No. 2. 2018
- Sulfiyati (2016) Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara di BEI. UIN Maulana Malik Ibrahim. Electronic Theses. Vol.2.No.2. 2016.

Wehantouw,dkk (2017) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Emba. Vol.5 No.3. 2017

Buku

Azis. 2015. *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.

Brigham dan Houston. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.

Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Selemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Hakim. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Selemba Empat.

Haraphap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hery. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.

Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta : BPFE

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mustafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purnamawati. 2015 *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Bandung : Alfabeta

Rahman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung : PT. Pustaka Reka Cipta.

Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

_____. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta

Sawidji. 2011. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta : PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sudana, I Made. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Buku Edisi II. Jakarta: Erlangga.

_____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga

_____. 2016. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

_____. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

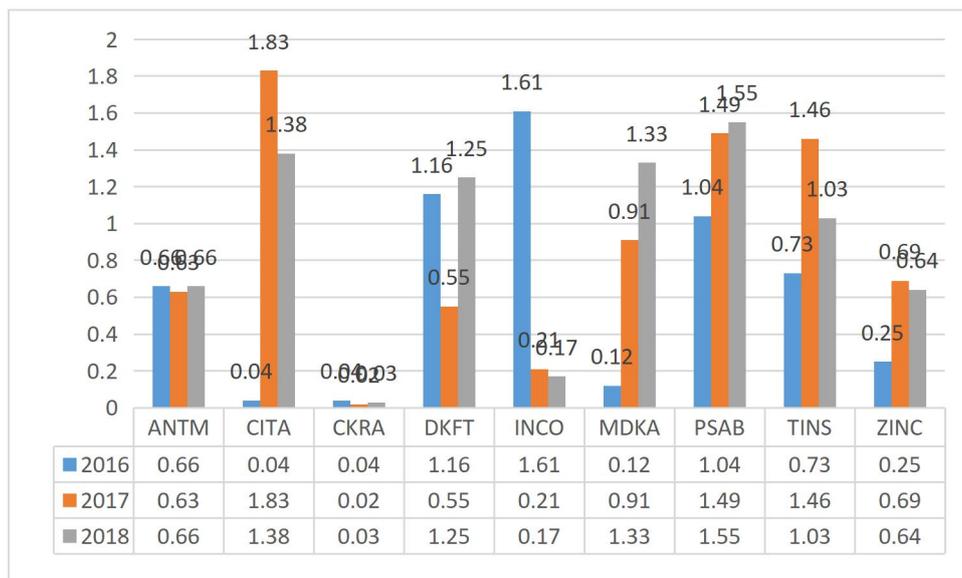
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
 _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
 Persada.
 Sukamulja. 2017. *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. BPFE. Yogyakarta
 Tandelilin, Eduardus. 2017. *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
 Wahyudiono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
 Zulkarnaen, W., Amin, N. N. (2018). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(1), 106-128.

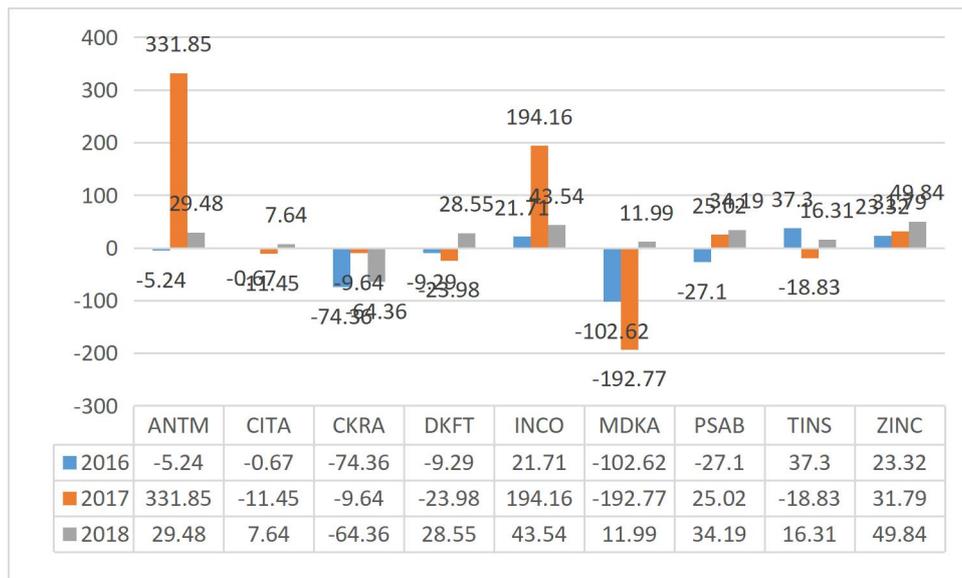
GAMBAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Daftar nama perusahaan seektor logam dan mineral

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|----|------|-------------------------------|
| 1 | ANTM | ANEKA TAMBANG, TBK |
| 2 | CITA | CITA MINERAL INVESTINDO, TBK |
| 3 | CKRA | CAKRA MINERAL, TBK |
| 4 | DKFT | CENTRAL OMEGA RESOURCES, TBK |
| 5 | INCO | VALE INDONESIA, TBK |
| 6 | MDKA | MERDEKA COPPER GOLD, TBK |
| 7 | PSAB | J RESOURCES ASIA PASIFIK, TBK |
| 8 | TINS | TIMAH, TBK |
| 9 | ZINC | KAPUAS PRIMA COAL, TBK |



Grafik 1. Debt to Equity Ratio sector logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 s.d 2018



Grafik2. Price Earning Ratio sector logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 s.d 2018

Tabel 2. Model fixed effect dan random effect

| Variabel | Model Fixed effect | | Model Random Effect | |
|-----------|--------------------|-------------|---------------------|-------------|
| | Coefficient | t-Statistic | Coefficient | t-Statistic |
| PER | -0,000222 | -3,366016 | -0,000105 | -0,081971 |
| R- Square | 0,984784 | | 0,000279 | |

Tabel 3. Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.040236 | 1 | 0.8410 |